

**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA  
FAKULTAS USHULUDDIN UIN SYARIF  
HIDAYATULLAH JAKARTA  
ANGKATAN 2016/2017**

**Dasrizal<sup>1</sup>**  
dasrizal@uinjkt.ac.id

***Abstract:** The purpose of this study is to know the proficiency level of Faculty of Ushuluddin students in reciting the Qur'an and to know. The quantitative method was chosen as a method of study by involving 150 students. The data was found by using questionnaire and test analyzed using descriptive statistics [percentage, mean and standard deviation] and inferential statistics [t-test] using SPSS version 21.0. In general, the study has discovered that the proficiency level of students is moderate with mean 77,39. The inferential statistics of the hypothesis shows that there is a significant difference in proficiency level in reciting the Qur'an between male and female student, and there is no significant difference of proficiency level in reciting the Qur'an between the graduate students of Islamic high school and graduate students of high school. At the end of the research, the researcher presenting evaluation of the whole research and suggestions to improve competence of students in reciting of the Qur'an.*

**Keywords:** Qur'an, Tajwid, significant.

## **A. PENDAHULUAN**

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah S.W.T kepada Nabi Muhammad S.A.W sebagai mu'jizat dan rahmat bagi alam semesta. AL-Qur'an diturunkan agar dibaca, didengar, ditadabburi oleh manusia, dan menjadi penawar serta ketenangan bagi hati mereka.<sup>2</sup> Selain itu al-Qur'an juga merupakan petunjuk kepada jalan yang benar/lurus, sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah Q.S. Al Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

*Bermaksud: Sesungguhnya Al Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal sholeh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*" (Q.S. Al Isra' ayat 9).

Sebagaimana dikemukakan Abdul Wahab Khallaf bahwa: al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah Muhammad S.A.W melalui *Ruhul Amin* (Jibril AS) dengan lafaz yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana mendekatkan diri dan ibadah kepada Allah apabila membacanya. Al-Qur'an itu terhimpun dalam mushaf, dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, disampaikan kepada umat manusia secara mutawatir dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan dan ia terpelihara dari perubahan atau pergantian.<sup>3</sup>

Quraish Shihab menyatakan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia. Petunjuk dimaksud adalah petunjuk agama atau syari'at, yaitu peraturan-peraturan yang mengatur keselamatan hidup dunia dan akhirat. Peraturan yang merupakan petunjuk ke jalan yang lurus. Oleh kerana itu, nilai-nilai yang terkandung dalam al-Quran sepatutnya melambangkan pribadi umat Islam. Untuk itu pendidikan dan pengajaran al-Quran perlu diperhatikan seawal mungkin sehingga al-Qur'an itu betul-betul dapat dijadikan pedoman oleh umat. Dalam al-Quran dikumpulkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan mereka, kerana di dalamnya dimuat kisah-kisah terdahulu, nasihat, berbagai perumpamaan, adab, kepastian hukum, hujah-hujah yang kuat dan jelas sebagai bukti keesaan Allah.<sup>4</sup> Ahmad Mohd Salleh memaparkan bahwa orang-orang yang selalu berpedoman pada al-Qur'an menjadikan orang tersebut sebagai orang yang bertaqwa, hidup dalam keadilan dan

penyayang, selalu menjaga makna persaudaraan, serta tidak hidup dalam kesombongan.<sup>5</sup>

Mengingat demikian pentingnya peran al-Qur'an dalam memberikan dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami, dan menghayati al-Qur'an kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi umat Islam. Allah SWT juga memberikan ganjaran kebaikan kepada siapa saja yang membaca al-Qur'an, sebagaimana telah disebutkan dalam firman-Nya:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ لِيُؤْتِيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mengerjakan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri*”. (QS. Faathir: 29-30)

Membaca al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang Muslim. Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan tuntutan tak terelakkan bagi setiap umat Islam, bagaimana mungkin seorang yang beragama Islam tidak bisa membaca kitab sucinya, sedangkan ia diminta untuk menjadikan kitab suci itu sebagai pedoman hidupnya. Wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW adalah surah Al-'Alaq ayat 1-5 yang diawali dengan perintah membaca (اقرأ).

Oleh karena itu, kemampuan baca al-Qur'an merupakan jenis pendidikan paling dasar dalam tradisi pendidikan Islam. Sejak lembaga pendidikan dasar Islam paling awal, pelajaran membaca al-Qur'an merupakan materi pelajaran utama. Setelah lembaga-lembaga pendidikan berkembang menjadi lembaga yang lebih kompleks seperti pesantren dan madrasah, termasuk

perguruan tinggi, membaca al-Qur'an tetap menjadi pelajaran yang sangat penting.

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai bagian dari lembaga pendidikan Islam di Indonesia juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an umat Islam. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan kampus Islam garda depan di Nusantara, ditambah lagi letak geografisnya yang berada di sekitar wilayah ibukota negara Republik Indonesia. Kesan UIN Jakarta sebagai santri akademis, gudang ulama, sampai cendekiawan muslim pun sangat lekat di benak masyarakat. Banyak tokoh, ulama, hingga guru bangsa terlahir dari kampus ini. Tak heran bila UIN Syarif Hidayatullah Jakarta semakin pesat berkembang. Mahasiswa dari berbagai penjuru daerah dengan ragam suku budaya datang silih berganti. Dengan beragamnya jurusan, daya tarik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kini bukan hanya didominasi dari kalangan santri atau siswa Madrasah Aliyah saja, tetapi berbagai latar belakang pendidikan menengah umum pun kini semakin memadati ruang-ruang kelas perkuliahan di berbagai macam jurusan.

*Knowledge, Piety* dan *Integrity* nampaknya bukan sekedar jargon UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pengejawantahan nilai itu nampak dalam materi perkuliahan yang menjadikan al-Quran dan al-Hadits sebagai landasan utama (*basic value*) berbagai macam cabang disiplin keilmuan. Tentunya disokong dengan *science* dan *research*. Sehingga nantinya akan terlahir ilmuan-ilmuwan yang *religious*.

Adapun Fakultas Ushuluddin yang dikenal dengan slogan "Jantungnya UIN" tentu tidak bisa dilepaskan dari harapan masyarakat sebagai institusi pendidikan tinggi yang mengedepankan pengetahuan yang berbasiskan al-Qur'an dan as-Sunnah. Namun demikian, sistem seleksi terbuka yang dilakukan oleh universitas ini dalam merekrut calon mahasiswa menjadikan beragamnya mahasiswa baru, terutama dipandang dari sudut kemampuan baca al-Qur'an. Telah semakin banyak peminat yang ingin melanjutkan pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, baik pada program studi berbasis kajian agama maupun umum. Bahkan banyak juga yang lulus dari

Sekolah Umum (SMA/SMK) yang melanjutkan pendidikannya pada program studi berbasis agama, seperti di beberapa program studi di Fakultas Ushuluddin ini. Sedangkan beberapa tahun terakhir, tes baca tulis al-Qur'an tidak lagi menjadi salah satu syarat untuk menentukan calon mahasiswa tersebut layak atau tidaknya diterima sebagai mahasiswa baru.

Semua fakultas di lingkungan kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta – terlepas dari program studi dalam rumpun ilmu-ilmu Islam maupun lmu-ilmu umum – memang telah menjadikan pelajaran membaca al-Qur'an sebagai salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa tanpa melihat program studi dan latar belakang pendidikannya. Di Fakultas Ushuluddin misalnya, mata kuliah Praktek Qiro'ah (membaca al-Qur'an) diberikan pada semester awal dalam perkuliahan yang yang digabung dengan Praktik Ibadah dengan bobot 2 SKS (Sistem Kredit Semester).

Namun berdasarkan pengalaman penulis sebagai salah seorang pengampu mata kuliah Praktikum Qira'ah dan Ibadah, dalam prakteknya ternyata materi ini belum tuntas menjawab kebutuhan mahasiswa akan kompetensi dan kemahiran membaca al-Quran, dan masih terdapat mahasiswa yang bacaannya masih pada tahap rendah.

## **B. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS**

Tajwid secara bahasa berasal dari kata “*jawwada – yujawwidu – tajwiidan*” yang artinya membaguskan, menyempurnakan, dan memantapkan.<sup>6</sup> Sedangkan menurut istilah, Tajwid adalah mengeluarkan huruf dari *makhraj* (tempat keluar bunyi huruf) serta memberikan hak-hak huruf tanpa diberat-beratkan dan tidak diringan-ringankan.<sup>7</sup>

Ilmu Tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui tata cara melafalkan huruf arab dengan benar, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian sesuai dengan hukum-hukum bacaannya.<sup>8</sup> Dapat disimpulkan bahwa Ilmu Tajwid adalah suatu cabang pengetahuan untuk mempelajari cara-cara pembacaan al-Qur'an.

### **Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid**

Tujuan yang diharapkan dengan mempelajari ilmu tajwid adalah dapat membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar dan terhindar dari kesalahan ketika membacanya. Sehingga dengan mempelajari Ilmu Tajwid kita mampu mengurangi kesalahan-kesalahan, karena kesalahan satu huruf dalam membaca al-Qur'an akan mengubah makna dari yang sesungguhnya.

### **Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid**

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah fardu kifayah. Maksudnya adalah seseorang tidak berdosa jika tidak mempelajari ilmu tajwid karena telah diwakili oleh orang yang lain yang mempelajarinya. Akan tetapi dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan sesuai ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain.<sup>9</sup> Maksudnya adalah seseorang yang membaca al-Qur'an memang seharusnya membaca dengan baik dan sesuai kaidah ilmu tajwid karena jika tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid maka akan terjadi kesalahan, baik itu kesalahan membaca ataupun maknanya, sehingga dengan kesalahan yang sering terjadi membuat kita berdosa. Oleh karena itu, hukumnya menjadi fardu 'ain, karna seseorang tidak bisa mewakili orang lain dalam hal membaca al-Qur'an dengan baik dan sesuai kaidah ilmu tajwid. Jadi memang seharusnya bagi yang membaca al-Qur'an memiliki pemahaman tentang ilmu tajwid itu sendiri agar orang-orang mukmin dapat sampai kepada pengamalan syariat Islam.

### **Ruang Lingkup Ilmu Tajwid**

Pembahasan tentang ruang lingkup ilmu tajwid itu cukup banyak dan luas, akan tetapi penulis batasi hanya ada pada 5 (lima) pokok bahasan saja, mengingat keempat pokok bahasan tersebut merupakan hal yang paling mendasar untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar diantaranya adalah makharijul huruf, shifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad wal qashr, dan waqf wal ibtida'.

Setidaknya ada 4 (empat) level kemampuan manusia dalam membaca al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur. Beliau mengelompokan penilaian kepada empat kategori

utama, yaitu *Baik, Sedang, Lemah, Sangat Lemah*.<sup>10</sup> Untuk memudahkan penilaian terhadap kemampuan dalam membaca al-Qur'an, maka diperlukan klasifikasi dan pemberian skor terhadap level-level itu, diantaranya:

- 1) Kemampuan membaca al-Qur'an yang *Baik* adalah apabila dapat membaca al-Qur'an secara lancar dengan *makharijul huruf yang benar, tajwid yang benar, waqaf wal ibtida' yang tepat, serta seni dan irama tartil yang bagus* (Skor = 80-100).
- 2) Kemampuan membaca al-Qur'an *Sedang* adalah apabila dapat membaca al-Qur'an secara lancar tetapi masih kurang tepat *makharijul huruf, tajwid (mad & qashar, gunnah & bila gunnah, waqaf wal ibtida')* dan *seni* (Skor = 60-79).
- 3) Kemampuan membaca al-Qur'an *Lemah* adalah apabila murid membaca al-Qur'an tidak lancar dan juga masih keliru *makharijul huruf, tajwid* seperti *mad & qashar, gunnah & bila gunnah, waqaf wal ibtida'* (Skor = 40-59).
- 4) Sedangkan kemampuan membaca al-Qur'an *Sangat Lemah* adalah apabila murid *masih keliru dengan huruf, keliru dengan tanda baca* (huruf al-Qur'an yang berbaris satu, mati/sukun, tanda tasydid, *tidak faham mad dan qashar*, apa lagi *waqaf wal ibtida'*. Termasuk kategori ini juga murid yang tidak bisa membaca al-Qur'an sama sekali (Skor = di bawah 40).

Terdapat dua hipotesis yang akan diuji, yaitu:

H<sub>0</sub>.1: Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an yang signifikan antara mahasiswa dari segi jenis kelamin.

H<sub>0</sub>.2: Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an yang signifikan antara mahasiswa dari segi latar belakang pendidikan.

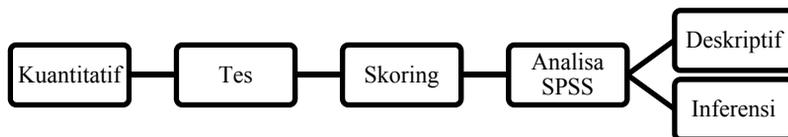
### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kajian deskriptif berbentuk penelitian lapangan (*fieldwork research*) dengan menggunakan kaedah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2016. Kaedah pemilihan sampel yang penulis gunakan adalah *random sampling* dengan membatasi responden mahasiswa

hanya mahasiswa baru angkatan tahun 2016/2017 saja. Jumlah mahasiswa baru angkatan 2016/2017 adalah sebanyak 354 orang, peneliti mengambil sampel sebanyak 150 orang yang diambil secara acaka untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan bekerja sama dengan Pusat Pengembangan Bahasa (PPB) UIN Syarif Hidayatullah dengan cara melakukan tes secara langsung kepada mahasiswa, prosesnya adalah dengan cara memberikan beberapa ayat al-Qur'an untuk dibaca oleh subjek penelitian.

Segala informasi dan data yang telah dikumpul menggunakan dianalisis menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS versi 21.0) untuk mencari statistik deskriptif (persentase, *mean* dan standar defiasi) dan statistik inferensi (*independent sample t-test*).

Untuk lebih memudahkan memahami bentuk penelitian in, berikut penulis uraikan dalam bentuk bagan:



#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan penelitian ini melibatkan 150 orang mahasiswa Fakultas Ushuluddin angkatan tahun 2016/2017. Gambaran terperinci seperti ditunjukkan pada tabel 5.1 di bawah ini. Profil responden pada penelitian ini terdiri dari jenis kelamin dan latar belakang pendidikan.

##### a) Jenis Kelamin

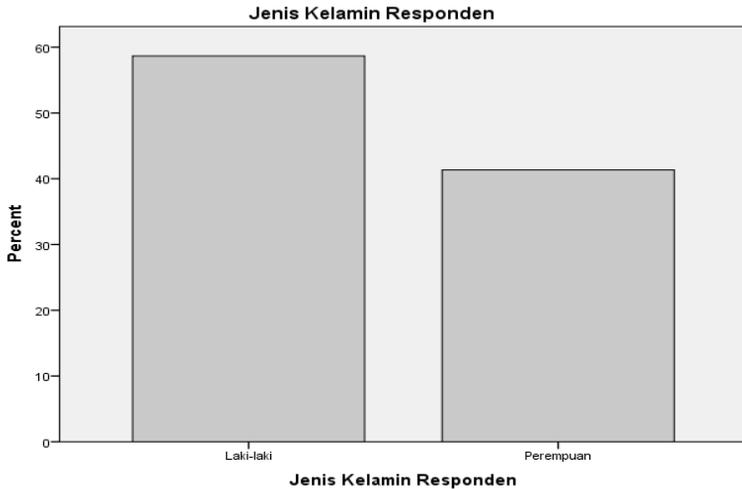
Objek kajian adalah mahasiswa yang tidak dibatasi pada jenis kelamin tertentu saja, oleh karena itu agar penelitian ini lebih sempurna penulis mengumpulkan data dari responden laki-laki dan perempuan.

Tabel 1

Pengelompokkan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-laki	88	58,7
2	Perempuan	62	41,3
	<b>Jumlah</b>	150	100,0

Grafik 1  
 Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Pada tabel 1 dan grafik di atas dapat diperlihatkan profil responden berdasarkan jenis kelamin. Sebanyak 88 orang (58,7 %) adalah laki-laki dan sebanyak 62 orang (41,3 %) adalah perempuan.

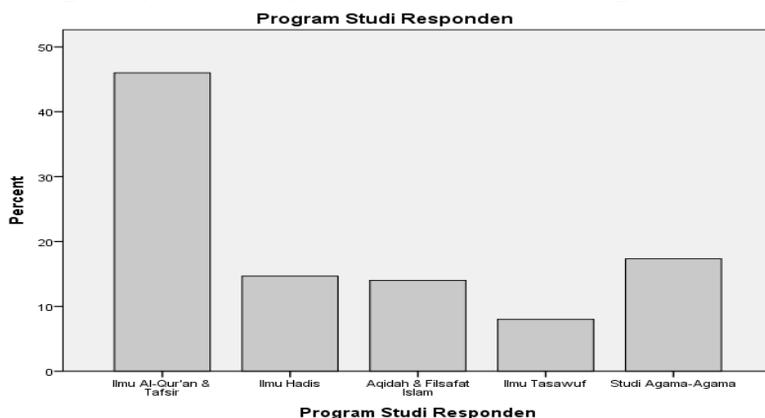
b) Program Studi

Mahasiswa yang menjadi objek penelitian adalah lintas jurusan (program studi) yang ada di Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, berikut adalah deskripsi frekuensi dan prosentasi responden berdasarkan program studi.

Tabel 2  
 Pengelompokan Responden Berdasarkan Program Studi

No.	Program Studi	F	%
1	Ilmu Al-Qur'an & Tafsir	69	46,0
2	Ilmu Hadis	22	14,7
3	Aqidah & Filsafat Islam	21	14,0
4	Ilmu Tasawuf	12	8,0
5	Studi Agama-Agama	26	17,3
	<b>Jumlah</b>	<b>150</b>	<b>100,0</b>

**Grafik 2**  
**Pengelompokkan Responden Berdasarkan Program Studi**



Pada tabel 2 diperlihatkan bahwa responden berasal dari seluruh program studi S1 yang ada di Fakultas Ushuluddin, diantaranya sebanyak 69 orang (46,0 %) kuliah di program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 22 orang (14,7 %) di program studi Ilmu Hadis, 21 orang (14,0 %) kuliah di program studi Aqidah dan Filsafat Islam, 12 orang (8,0 %) di program studi Ilmu Tasawuf, dan sebanyak 26 orang (17,3 %) kuliah di program studi Studi Agama-Agama.

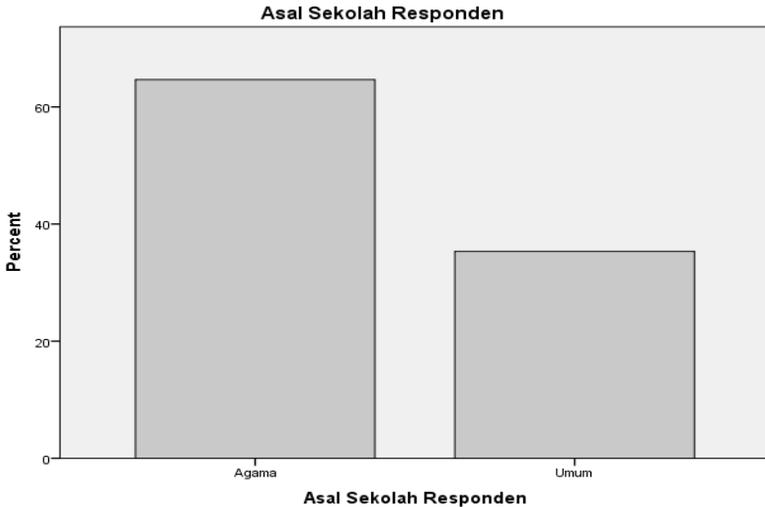
c) Latar Belakang Pendidikan

Objek kajian memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda sebelum menjadi mahasiswa Fakultas Ushuluddin.

**Tabel 3**  
**Pengelompokkan Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan**

No.	Latar Belakang Pendidikan	F	%
1	Sekolah Agama	97	64,7
2	Sekolah Umum	53	35,3
	<b>Jumlah</b>	<b>150</b>	<b>100,0</b>

**Grafik 3**  
**Pengelompokkan Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan**



Pada tabel 3 dan grafik di atas dapat ditampilkan bahwa sebanyak 97 orang (64,7 %) responden adalah berasal dari sekolah agama sebelum menjadi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sementara itu sisanya sebanyak 53 orang (35,3 %) berasal dari sekolah umum.

**1. Hasil Capaian Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

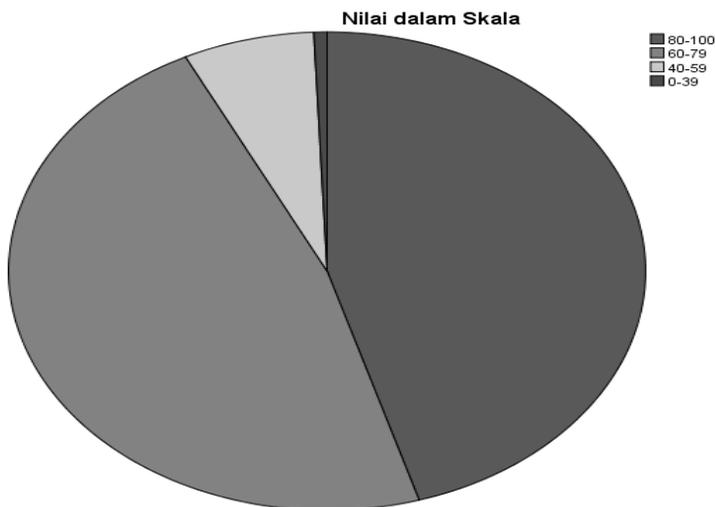
Setelah dilakukan ujian/tes kepada 150 orang mahasiswa, kemudian data-data tersebut diolah menggunakan SPSS 21.0 seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4**  
**Hasil Ujian Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

**Nilai dalam Skala**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 80-100	68	45,3	45,3	45,3
60-79	71	47,3	47,3	92,7
40-59	10	6,7	6,7	99,3
0-39	1	,7	,7	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Grafik 4  
 Persentase Capaian Nilai berdasarkan Skala



Tabel 5.5  
 Deskripsi Hasil Ujian Kemampuan Membaca Al-Qur'an  
**Descriptive Statistics**

	Hasil Tes	Valid N (listwise)
N	150	150
Range	64	
Minimum	36	
Maximum	100	
Mean	77,39	
Std. Error	1,098	
Std. Deviation	13,450	

Pada tabel 5 di atas dapat ditampilkan bahwa nilai terendah yang diperoleh oleh mahasiswa adalah 36 dan nilai tertinggi adalah 100. Adapun rata-rata keseluruhannya adalah 77,39. Namun pada tabel 4 dan Grafik 4 sebelumnya ditunjukkan bahwa ada juga beberapa mahasiswa yang tingkat kemampuan membaca al-Qur'an berada pada tingkat *Lemah* sebanyak 10 orang (6,7 %), bahkan ada juga didapati mahasiswa yang berada pada tingkat *Sangat Lemah* walaupun hanya sekitar 0,7 %.

### C. PENGUJIAN HIPOTESIS

Diantara statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensi yang bertujuan untuk melihat sejauh mana signifikansi perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa berdasarkan variabel-variabel yang diuji berdasarkan hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis-hipotesis tersebut adalah:

H<sub>0</sub>.1: Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an yang signifikan antara mahasiswa dari segi jenis kelamin.

H<sub>0</sub>.2: Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an yang signifikan antara mahasiswa dari segi latar belakang pendidikan.

Untuk menjawab kedua hipotesis tersebut maka dalam pengolahan data peneliti menggunakan metode komparasi dengan menggunakan bantuan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 21.0 dengan *Independent Sample T-test*.

#### 1. Hipotesis Pertama

H<sub>0</sub>.1: Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an yang signifikan antara mahasiswa dari segi jenis kelamin.

Tabel 6  
 Deskripsi Perbedaan Tahap Kemampuan Berdasarkan Jenis Kelamin  
**Group Statistics**

	Hasil Tes	
	Jenis Kelamin Responden	
	Laki-laki	Perempuan
N	88	62
Mean	77,42	77,35
Std. Deviation	14,373	12,133
Std. Error Mean	1,532	1,541

Tabel 7  
 Pengujian Perbedaan Tahap Kemampuan Berdasarkan Jenis Kelamin

**Independent Samples Test**

		Hasil Tes	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	3,663	
	Sig.	,058	
t-test for Equality of Means	T	,029	,030
	Df	148	143,142
	Sig. (2-tailed)	,977	,976
	Mean Difference	,066	,066
	Std. Error Difference	2,238	2,173
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -4,356	-4,230
		Upper 4,487	4,361

Pada tabel 6 nilai *mean* kemampuan membaca al-Qur'an untuk laki-laki berada lebih tinggi dengan rata-rata 77,42, sedangkan rata-rata mean pada perempuan berada pada 77,35.

Namun demikian, data pada tabel 7 ditampilkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* pada *Equal variances assumed* lebih besar dari 0,05 ( $0,977 > 0,05$ ), maka hipotesis ( $H_{0.1}$ ) diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam hal kemampuan membaca al-Qur'an pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2016/2017.

## 2. Hipotesis Kedua

$H_{0.2}$ : Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an yang signifikan antara mahasiswa dari segi latar belakang pendidikan.

Tabel 8  
Deskripsi Perbedaan Tahap Kemampuan Berdasarkan Latar Belakang Sekolah

### Group Statistics

	Hasil Tes	
	Asal Sekolah Responden	
	Agama	Umum
N	97	53
Mean	80,79	71,17
Std. Deviation	12,085	13,700
Std. Error Mean	1,227	1,882

Tabel 9  
Pengujian Perbedaan Tahap Kemampuan Berdasarkan Latar  
Belakang Sekolah

**Independent Samples Test**

		Hasil Tes	
		Equal variance s assume d	Equal variance s not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	,329	
	Sig.	,567	
t-test for Equality of Means	T	4,445	4,284
	Df	148	96,197
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	Mean Difference	9,624	9,624
	Std. Error Difference	2,165	2,246
	95% Confidence Lower	5,345	5,165
	Interval of the Difference Upper	13,903	14,083

Pada tabel 8 nilai *mean* kemampuan membaca al-Qur'an untuk mahasiswa yang berlatar belakang sekolah agama berada lebih tinggi dengan rata-rata 80,79, sedangkan rata-rata *mean* mahasiswa yang berasal dari sekolah umum adalah 71,17.

Hal itu menunjukkan perbedaan yang jauh, seperti terlihat pada tabel 9 yang menampilkan nilai *Sig. (2-tailed)* pada *equal variances assumed* lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka hipotesis ( $H_{0.2}$ ) ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan sekolah agama dan yang berasal dari sekolah umum dalam hal kemampuan membaca al-Qur'an pada mahasiswa Fakultas

Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2016/2017.

## V KESIMPULAN

Kesimpulan merupakan rangkuman jawaban dari identifikasi masalah. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penulis menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Dilihat dari kemampuan mahasiswa secara umum, dalam kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Fakultas Ushuluddin angkatan 2016/2017 memperoleh nilai rata-rata 77,39. Jika dilihat dari kriteria penilaian yang penulis gunakan, maka kemampuan rata-rata mahasiswa baru berada pada tahap *Sedang* (skor 60-79). Namun demikian, masih ada mahasiswa yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an pada tahap *Lemah* (skor 41-59) sebanyak 10 orang (6,7 %), bahkan ada juga didapati mahasiswa yang berada pada tingkat *Sangat Lemah* (skor < 40) dengan nilai 36 walaupun secara persentase hanya sekitar 0,7 %.
2. Hipotesis pertama (Ho.1) tentang perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an yang signifikan antara mahasiswa dari segi jenis kelamin diterima. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan; (sig. = 0,977 > 0.05), walaupun nilai rata-rata mahasiswa laki-laki sedikit lebih tinggi dari mahasiswa perempuan.
3. Hipotesis kedua (Ho.2) tentang perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an yang signifikan antara mahasiswa dari latar belakang pendidikan ditolak. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan antara mahasiswa dengan latar belakang pendidikan sekolah agama dibandingkan mahasiswa yang berasal dari sekolah umum; (sig. = 0,000 < 0.05). Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki nilai paling rendah dengan skor 36 adalah merupakan mahasiswa yang berasal dari sekolah agama.

- 
- <sup>1</sup> Penulis adalah Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- <sup>2</sup> Al-Qaradhawi, Yusuf. *Berinteraksi dengan Al Qur'an*. Bandung: Mizan. 1998.
- <sup>3</sup> Nata, Abuddin. *Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1993.
- <sup>4</sup> Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: CV. Mizan. 2004.
- <sup>5</sup> Salleh, Ahmad Mohd. *Pendidikan Islam: Falsafah, Pedagogi dan Metodologi*. Shah Alam: Fajar Bakti Sdn. Bhd. 1997.
- <sup>5</sup> Manzbur, Ibnu. *Lisan al-'Arab*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabiy. 1999. Juz 2. H. 411
- <sup>5</sup> Al-Jazary, Ibnu. *Al-Tamhid fi 'Ilm al-Tajwid*. Riyadh: Maktabah al-Ma'rifah. 1985. H 48
- <sup>5</sup> Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawatil Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid* (Cet. II). Tangerang: Yayasan Bintang Sejahtera. 2009.
- <sup>5</sup> Abdulbaary, Hisyam. *Al-Durar al-Bahiyyah fi al-Ta'rifat al-Tajwidiyah*. Iskandaria: al-'Alamiyah. 2010. H 15
- <sup>5</sup> Gazali. *Metode Tartil I Cara Cepat Membaca dan Menulis Al-Qur'an*. Padang: CV. Najwa. 2010.

## REFRENSI

- Abdulbaary, Hisyam. 2010. *Al-Durar al-Bahiyyah fi al-Ta'rifat al-Tajwidiyah*. Iskandaria: al-'Alamiyah.
- Annuri, Ahmad. 2009. *Panduan Tahsin Tilawatil Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid* (Cet. II). Tangerang: Yayasan Bintang Sejahtera.
- Gazali. 2010. *Metode Tartil I Cara Cepat Membaca dan Menulis Al-Qur'an*. Padang: CV. Najwa.
- Al-Jazary, Ibnu. 1985. *Al-Tamhid fi 'Ilm al-Tajwid*. Riyadh: Maktabah al-Ma'rifah.
- Manzhur, Ibnu. 1999. *Lisan al-'Arab*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabiy. Juz 2.
- Nata, Abuddin. 1993. *Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Salleh, Ahmad Mohd. 1997. *Pendidikan Islam: Falsafah, Pedagogi dan Metodologi*. Shah Alam: Fajar Bakti Sdn. Bhd.
- Shihab, Quraish. 2004. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: CV. Mizan.